

PENINGKATAN PENGETAHUAN CUCI TANGAN UNTUK MENURUNKAN PENULARAN PENYAKIT DI SDN MUKIRAN 4 NGEMPLAK BOYOLALI

Sarwoko^{1*}, Habid Al Hasbi², Hana Rosiana Ulfah³, Bambang Sudono Dwi Saputro⁴

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Estu Utomo ^{1,2,3,4}

*Email : sanuria21@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan tentang cuci tangan sangat penting di SDN 4 Mukiran Ngemplak Boyolali untuk mencegah penyebaran penyakit. Cuci tangan dengan sabun dan air adalah salah satu cara efektif untuk menghilangkan kuman penyebab penyakit. Kegiatan pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini memiliki peningkatan pengetahuan dan sikap yang lebih baik tentang cuci tangan dengan sabun dan air. Kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi kegiatan pendidikan kesehatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kebiasaan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: edukasi cuci tangan, siswa

ABSTRACT

Health education about hand washing is very important in SDN 4 Mukiran Ngemplak Boyolali to prevent the spread of disease. Washing your hands with soap and water is an effective way to remove disease-causing germs. This health education activity aims to increase students' knowledge and attitudes about how to wash their hands properly and correctly. The methods used include lectures, reflection and direct practice. The results of the service showed that elementary school students who took part in this activity had increased knowledge and better attitudes about washing their hands with soap and water. This activity can be an example for other health education activities aimed at increasing public health awareness and habits.

Keywords: hand washing education, students

PENDAHULUAN

Cuci tangan adalah proses mekanis membuang kotoran dan debu dari kulit tangan dengan menggunakan sabun dan air. Tujuan dari proses ini adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit serta mengurangi jumlah mikroorganisme yang ada. (Dahlan dan Umrah, 2013).

Kebersihan tangan yang tidak memenuhi syarat juga dapat berkontribusi pada penyebaran penyakit terkait makanan, seperti infeksi bakteri salmonella dan E. Coli, menurut Hartati (2020). Mencuci tangan adalah proses penghilangan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir, seperti yang dikemukakan

oleh Elvira et al. (2021) dan Sugiarto et al. (2019).

Dari data perkembangan waktu ke waktu, proporsi masyarakat yang mencuci tangan dengan sabun dan air meningkat dari 67% pada tahun 2018 menjadi 70% pada tahun 2019 dan 71% pada tahun 2020. Pada tahun 2020, diperkirakan 670 juta orang akan terinfeksi penyakit menular seperti diare dan ISPA karena tidak mencuci tangan dengan sabun. Sebelum pandemi, 78% orang Amerika mencuci tangan dengan sabun, tetapi setelah pandemi berlalu, survei Healthy Handwashing menunjukkan bahwa 57% penduduk Amerika tidak mencuci tangan 6-15 kali sehari pada tahun 2021 (Bradley Corporation, 2021).

Permasalahan cuci tangan pakai sabun yang sering terjadi disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan diri, karena masih ada masyarakat yang mengabaikan cuci tangan pakai sabun maka tidak heran jika masih ada beberapa penyakit yang timbul akibat tidak cuci tangan pakai sabun yang disebabkan oleh bakteri dan virus dan menyebarkan atau menularkan bakteri (Fitri et al., 2021; Hasanah & Mahardika, 2020).

Hasil survei awal yang dilakukan dari 10 anak, hanya 4 anak yang mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Berdasarkan fenomena di atas, pengabdian merasa perlu untuk memberikan edukasi cuci tangan pada siswa.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk memberikan materi, serta simulasi cuci tangan yang baik dan benar. Pengabdian berkerjasama dengan pengurus sekolah untuk meminta izin mengadakan kegiatan pengabdian. Pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Estu Utomo.

1. Tahap persiapan
Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan pertama-tama membentuk tim yang terdiri dari Dosen dan mahasiswa. Tim kemudian membicarakan tentang teknis kegiatan
2. Tahap pelaksanaan
Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tim kemudian melakukan edukasi mengenai mencuci tangan pakai sabun di sekolah.
3. Tahap evaluasi
Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap siswa dengan

melakukan tanya jawab serta wawancara tentang bagaimana perasaan mereka setelah melihat gambar-gambar, materi kegiatan dan simulasi cuci tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan di SDN 4 Mukiran Ngemplak Boyolali menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam melakukan cuci tangan yang baik dan benar. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa tidak mengetahui cara mencuci tangan yang benar dan tidak mampu melakukan cuci tangan dengan sabun dan air. Setelah kegiatan, 95% siswa dapat melakukan cuci tangan dengan sabun dan air yang baik dan benar.

Pendidikan kesehatan tentang cuci tangan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam melakukan cuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa metode ceramah, demonstrasi, dan simulasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa. Selain itu, penggunaan video animasi dan leaflet juga membantu

siswa memahami materi dengan lebih baik.



Gambar 1.
Pelaksanaan Simulasi Cuci Tangan



Gambar 2.
Pelaksanaan cuci tangan secara langsung

KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan di SDN 4 Mukiran Ngemplak Boyolali efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kebiasaan cuci tangan siswa. Dengan menggunakan metode yang interaktif dan langsung, siswa dapat memahami pentingnya cuci tangan dengan sabun dan air dan melakukan kebiasaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bradley Corporation. (2021). Healthy Handwashing Survey. Bradley Corporation.
<https://Www.Bradleycorp.Com/Handwashing>

Dahlan dan Umrah. (2013). Buku ajaran ketrampilan dasar praktik kebidanan. Malang: Intimedia

Elvira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021, October). Penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan pemberian vitamin untuk anak-anak. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1).

Fitriyanti, F., Saputri, R., & Restapaty, R. (2021). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dan Pembuatan Hand Sanitizer Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Di Lingkungan Bumi Berkat. SELAPARANG
JurnalPengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5(1), 37-41.

Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2021, February). Edukasi prilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini untuk pencegahan transmisi penyakit. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1).

Hartati, A. D. (2020). PENERAPAN PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN DAN KEJADIAN DIARE DI PADUKUHAN KWARASAN DESA NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Sugiarto, S., Berliana, N., Yenni, M., & Wuni, C. (2019). Peningkatan

Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan yang Baik dan Benar di SDN 37/I Kecamatan Bajubang. Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI), 1 (2), 59-64.